

**PENGARUH OPERATION CASH FLOW, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN TAX PLANNING TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)**

Benny Frastiawan Ahmad Putra
Alumni Fakultas Ekonomi UST
Email: Bennyfrastiawan@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine the effect of Operation Chas Flow (OCF), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (OCF), Return On Equity (ROE), and Tax Planning to Return Shares In Manufacturing Companies Entry LQ45 Index in Stock Exchange Indonesia Year 2012 - 2016.

The sampling technique used purposive sampling with the number of samples of eight companies. The data used in this research is obtained from the Financial Statement obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis method used is multiple linear regression with SPSS 16.0.

Based on the results of the test, the results obtained simultaneously Operation Chas Flow (OCF), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (OCF), Return On Equity (ROE), and Tax Planning effect on Return Share with significant value 0.014, partially Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect with significant value of 0.001. Operation Chas Flow (OCF), Return On Assets (OCF), Return On Equity (ROE), and Tax Planning have no effect on Stock Return.

Keywords: *Stock Return, Operation Chas Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Tax Planning.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah pasar keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan equitas, dengan ini Para investor yang memiliki dana lebih melakukan investasi terhadap perusahaan dengan cara membeli saham yang ditawarkan perusahaan melalui pasar modal. Investor menilai pasar saham yang selalu menguat setiap tahun, penguatan pasar saham menjadi sebuah kepercayaan dan tolak ukur para investor untuk mendapatkan *return* saham dari investasi. Di kutip dari (Beritasatu.com, 2016) Semua sektor saham menguat, terutama saham sektor manufaktur menguat 2,7 % menjadi 1.384,5. Rata-rata *return* saham tahunan selama periode 2010-2016 di Indonesia juga tertinggi di ASEAN, yakni sebesar 17,79%. Posisi itu lebih tinggi dibanding imbal hasil tahunan saham di Thailand sebesar 13,34%, Singapura 11,13%, dan Malaysia 10,68%. investor saham di Indonesia juga menikmati dividen tertinggi di regional. Rasio dividen yang dibayarkan kepada investor (*dividend payout ratio*) di Indonesia mencapai rata-rata 46% selama periode 2010-2016. Di kutip dari (kompas.com, 2017) kontribusi industri pasar modal ke penerimaan pajak 2016 mencapai Rp 110 triliun atau sekitar 9,95 persen dari realisasi penerimaan pajak 2016 yang mencapai Rp 1.105 triliun.

informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh akuntansi yang berbeda terhadap reaksi dan peristiwa yang sama (Pradhono, 2004). Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. *Operation cash flow* dapat disebut juga sebagai indikator bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan dari operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Earning Per Share (EPS) menurut Ang (1997), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2001,233).

Return on Asset (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan mempertimbangkan pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, sehingga semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:90). Apabila *Return On Equity* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan laba yang besar maka suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya juga berdampak pada kenaikan *return* saham (Sri wahyuni, 2014).

Return On Equity (ROE) atau disebut dengan rentabilitas modal sendiri, merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan Laba (Tambunan, 2007). Laba yang dimaksud disini adalah laba tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stockholder equity*) atau laba setelah pajak (*earning after tax*). Tingginya laba yang diperoleh perusahaan menandakan besarnya *return* yang akan diterima investor.

Beban perusahaan yang dapat diminimalkan salah satunya adalah beban pajak. Meminimalisasi beban pajak perusahaan dapat dilakukan dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut Iqlima Dewi (2017) Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak penghasilan maupun pajak lainnya, berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Meminimalkan beban pajak bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham. Menurut Jogiyanto (2009:199) *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan (Beny dan Anastasya, 2011). *Return* saham keuntungan yang akan diterima oleh investor, jadi tingginya *return* saham menandakan tingkat keuntungan dari investasi.

Berdasarkan tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut antara *Operation Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Tax Planning* Terhadap *Return* Saham. Berdasarkan penjelasan dan fenomena tersebut, penulis memilih judul penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh *Operation Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Tax Planning* Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Operating Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Tax Planning* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?, (2) Apakah *Operating Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Tax Planning* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Operation Cash Flow

Operation Cash Flow adalah laporan arus kas operasi sebuah perusahaan yang menggambarkan selisih antara pengeluaran kas dan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Ita Trisnawati (2009) Para investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukur kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomis serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas di masa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga dan *return* saham.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar (Susilowati, 2011). *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Return On Assets

Return On Assets yang sering disebut juga *return on investmen* adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas, ROA juga merupakan alat ukur penghasilan atau keuntungan bagi para pemilik atas modal yang telah digunakan perusahaan.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Mamduh dan Abdul, 2005).

Tax Planning

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Erly Suandy, 2013:7).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Operation Cash Flow terhadap Return Saham

Investor menggunakan informasi arus kas operasi sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomis perusahaan di masa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga atau *return* saham. Semakin baik arus kas operasi sebuah perusahaan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan investor akan menerima *return* saham. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Gilbert Ayub Tumbel *et al* (2017) memiliki hasil arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut Hipotesis penelitian adalah *operation cash flow* (OCF) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1: *Operation Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Menurut Susilowati (2011) *earning per share* (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan dari setiap lembar saham. Jadi semakin tinggi keuntungan dari setiap lembar saham maka semakin tinggi *return* saham yang diterima investor. Hal ini didukung oleh penelitian Mufty Ariani (2017) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut Hipotesis penelitian adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun (Sari, 2013). Maka investor berindikasi semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan semakin besar *return* saham yang akan di peroleh investor. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Beby Sukma Dewi (2017) ROA berpengaruh positif signifikan antara *Return On Asset* terhadap *return saham*. Berdasarkan uraian tersebut Hipotesis penelitian adalah *Return on asset* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba maka Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar (Suherman, 2013). semakin baik kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, maka investor akan menerima *return* saham. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Suherman (2013) *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut Hipotesis penelitian adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

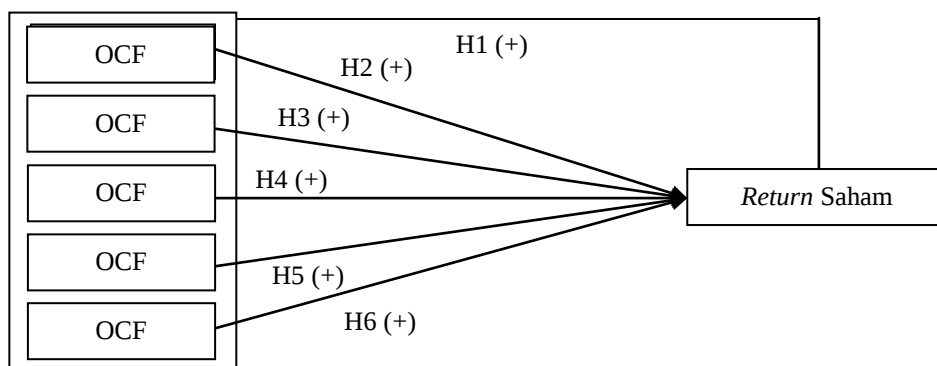
H4: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Return Saham*

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut Resmi (2003), dapat diartikan sebagai Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Jadi, perencanaan pajak (*tax planning*) bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan laba yang diperoleh akan maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia dan Arif (2010) menemukan hasil penelitian perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut Hipotesis penelitian adalah perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H5: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam daftar LQ45 secara konsisten pada priode 2012-2016. Perusahaan manufaktur yang tercatat

sebagai emiten aktif sejak 2012-2016 secara konsisten setiap tahun. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian dan disajikan dalam satuan Rupiah (RP). Populasi penelitian ini di peroleh sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan manufaktur yang masuk LQ45 secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika. Laporan keuangan perusahaan yang berisikan Neraca, Laporan Laba/Rugi merupakan bagian dari data kuantitatif dari penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Operation Cash Flow (X1)

Operation cash flow merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu dari kegiatan operasi yang dihitung menggunakan metode langsung (Ita Trisnawati, 2009). Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas (Gilbert *et al*, 2017). Penelitian Pradhono (2004) *Operation cash flow* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operation Cash Flow (OCF)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (X2)

Earning per share adalah keuntungan yang di dapat setiap lembar saham. EPS juga bisa digunakan sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan terhadap deviden yang akan dibagikan untuk pemegang saham (Zulfatun Hasanah, 2016). Menurut Tandelili (2010), *Earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Assets (X3)

Return on assets adalah kemampuan perusahaan dalam mengahasil laba dengan menggunakan aset perusahaan. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hilmi Abdullah, 2016). Penelitian Hilmi Abdullah (2016), *Return On Assets* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (X4)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan setelah pajak dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal maupun pemegang saham (Sawir, 2009:20). Penelitian Silverawati (2016) *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tax Planning

Tax Planning adalah proses pengelolaan kewajiban perpajakan sehingga hutang pajak berada pada posisi minimal, dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Planning* merupakan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Penelitian Oktavia dan Arif Jauhari (2016) *Tax planning* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tax Planning (TP)} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Return saham (Y)

Return saham adalah laba yang diperoleh dari investasi. Nilai *return* saham dapat diperoleh dari harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian dari kegiatan investasi saham yang dihitung dari harga saham sekarang dikurangi harga saham tahun lalu dibagi dengan harga saham tahun lalu (Tri Oktiar 2014:48). Hilmi Abdullah (2016) *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t}$$

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variable independen *operation cash flow*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dengan variabel dependen *retunt* saham. model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCF	40	.011	.468	.15593	.119491
EPS	40	.000	.003	.00092	.000817
ROA	40	.040	.404	.15660	.107210
ROE	40	.086	1.358	.32482	.365809
Tax Planning	40	.066	.435	.23788	.059363
Return Saham	40	-.571	.999	.05874	.318567
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel nilai *Return* Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,571 dan nilai maksimum sebesar 0,999, nilai rata-rata sebesar 0,05874 dengan standar deviasi 0,318567, OCF (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,011 dan nilai maksimum sebesar 0,468, nilai rata-rata sebesar 0,15593 dengan standar deviasi 0,119491, EPS (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,003, nilai rata-rata sebesar 0,00092 dengan standar deviasi 0,000817, ROA (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 0,404, nilai rata-rata sebesar 0,15660 dengan standar deviasi 0,17210, ROE (X_4) memiliki

nilai minimum sebesar 0,086 dan nilai maksimum sebesar 1,358, nilai rata-rata sebesar 0,32482 dengan standar deviasi 0,365809, *Tax Planning* (X_5) memiliki nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 0,435, nilai rata-rata sebesar 0,05874 dengan standar deviasi 0,318567.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14470706
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.076
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896
a. Test distribution is Normal		

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai *Kolmogorov-Sminov* 0,575 dan tingkat signifikan sebesar $0,896 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.141	.392		-.360	.722	
	OCF	-.050	.397	-.040	-.125	.902	3.995
	EPS	11.704	2.984	.633	3.922	.001	1.015
	ROA	.554	.688	.381	.806	.430	8.717
	ROE	-.395	.354	-.559	-1.118	.277	9.766
	Tax Planning	.608	.744	.149	.818	.423	1.302

a. Dependent Variable: Return Saham

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas dan semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji yang dilakukan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa baik variabel independen maupun dependen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.351	.191		1.843	.080
	OCF	-.040	.193	-.083	-.209	.837
	EPS	1.299	1.450	.179	.896	.381
	ROA	-.039	.334	-.069	-.117	.908
	ROE	-.049	.172	-.178	-.286	.777
	Tax Planning	-.418	.361	-.262	-1.158	.261

a. Dependent Variable: RES2

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03206
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	13
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841
a. Median	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,841 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (*random*) atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Analisis Data

Uji Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	-.141	.392		-.360 .722
	SQRTX1	-.050	.397	-.040	-.125 .902
	SQRTX2	11.704	2.984	.633	3.922 .001
	SQRTX3	.554	.688	.381	.806 .430
	SQRTX4	-.395	.354	-.559	-1.118 .277
	SQRTX5	.608	.744	.149	.818 .423

a. Dependent Variable: SQRTY

Tabel 7 menunjukan Bahwa EPS (SQRTX2) adalah variabel yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel OCF, ROA, ROE, Tax Planning mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji t

Operation Chas Flow (OCF) tidak berpengaruh terhadap Return Saham

Nilai signifikan variable *Operation Chas Flow* (OCF) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,902 dan nilai t hitung $< t$ table $-0,125 < 2,032$. Hal ini menunjukan bahwa *Operation Chas Flow* (OCF) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Arus kas operasi dan laba akuntansi kadangkala memberikan informasi yang bertentangan, misalnya kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan arus kas operasi. Ketika Arus kas operasi menurun, sementara biaya operasional meningkat maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan (Misbah Nuryayi, 2016:387). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gilbert *et al* (2017) dan Marvina dan Erly (2013) menemukan *Operation cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh Positif terhadap Return Saham

Nilai signifikan variable *Earning Per Share* (EPS) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 (lihat table 4.12) dan nilai t hitung $> t$ table $3,922 > 2,032$. Hal ini menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Dengan demikian *Earning per share* (EPS) yang tinggi dapat memberikan *return saham* tinggi kepada investor. Semakin tingginya laba per lembar saham akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan berdampak meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufty Ariani (2015), dan Hayu Yolanda (2012) menemukan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham

Nilai signifikan variable *Return On Assets* (ROA) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,430 (lihat table 4.12) dan nilai t hitung $< t$ table $0,806 < 2,032$. Hal ini menunjukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini terjadi karena tingginya nilai

assets yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas *assets* perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih (Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati, 2015). Hasil penelitian Sejalan dengan penelitian Beby Sukma Dewi (2017), Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015) menemukan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham

Nilai signifikan variable *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,277 (lihat table 4.12) dan nilai t hitung < t table $-1,118 < 2,032$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal masih kurang karena perusahaan laba yang dihasilkan lebih kecil daripada modal yang tersedia. Menurut Ani Rahnawati (2017) Dengan jumlah equity (modal) yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ani Rahmawati (2017), dan Mufty Ariani (2017) menemukan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham

Nilai signifikan variable *Tax Planning* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,423 (lihat table 4.12) dan nilai t hitung < t table $0,818 < 2,032$. Hal ini menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap *return* Saham. *Tax Planning* tidak menunjukkan pengaruh *Tax Planning* terhadap *return* saham karena adanya kekurangan pajak tahun lalu menambah beban pajak dimasa mendatang, Maka investor akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Sejalan dengan penelitian Iqlima Dewi Irawahyudi (2017) *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji F

Tabel 7
Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	.497	5	.099	3.796 .014 ^a
	Residual	.524	20	.026	
	Total	1.020	25		
a. Predictors: (Constant), SQRTX1, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX4, SQRTX5					
b. Dependent Variable: SQRTRS					

Dari hasil uji statistic F yang terdapat pada Tabel 7 dapat diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 3,796 dan signifikansi pada 0,014. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Operation Chas Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Tax Planning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *Return Saham*.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.359	.16179
a. Predictors: (Constant), SQRTX1, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX4, SQRTX5				

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,359 yang berarti pengaruh *Operation Chas Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Tax Planning* terhadap *Return Saham* 35,9%. Sedangkan 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Operation Chas Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Tax Planning* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang masuk indeks LQ45 pada tahun 2012-2016. Hasil analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Operation Chas Flow (OCF), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Tax Planning* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. *Operation Chas Flow* (OCF) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Saran

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga hasilnya masih kurang maksimal. Oleh karena itu demi kebaikan penelitian selanjutnya terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut: Pada penelitian variabel yang digunakan adalah faktor-faktor internal yaitu *Operation Chas Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Tax Planning*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal misalnya, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi, politik atau menggunakan faktor internal seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Curent Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sector yang sama atau sector lain sebagai sampel penelitian dengan jumlah yang lebih banyak sehingga lebih dapat mencerminkan keadaan kinerja keuangan yang lebih valid.

1. Peneliti selanjutnya memperluas periode (waktu) penelitian agar menambah jumlah data, sehingga dapat melihat kecenderungan hasil yang diperoleh dalam jangka panjang.
2. Bagi investor harus memperhartikan dengan teliti keadaan keuang perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, supaya dapat mempertimbang perusahaan untuk investasi dan mempunyai keputusan invetasi yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Hilmi Dan Merdekawati Eka., 2015. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal STIE Nasional Banjarmasin*.
- Andy P Tambunan., 2007. Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation). Jakarta: PT Elex Medix.
- Ang, Robert.1997. Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia, Media Soft Indonesia, Jakarta.
- Ariani Mufti., 2017. Pengaruh *Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Price To Book Value, Dan Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Beny dan Mendari Anastasia Sri. 2011. Pengaruh *Value Added Statement, ROA, ROE, dan Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung di BEI. *Jurnal STIE musi palembang*.
- Beritasatu. (2016, 15 September). Sektor Manufaktur Dan Aneka Perkuat IHSG. <http://www.beritasatu.com/pasar-modal/385953-sektor-manufaktur-dan-aneka-perkuat-ihsg.html>
- Brigham, Houston. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan . Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Erlangga.
- Eduardus Tandelilin, 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2005, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hasanah Zulfatun, Budi Wahono, dan Agus M Salim., 2016. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*.
- Hermuningsih, S., 2012. "Pengantar Pasar Modal". Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irahwahyudi, Iqlima D., 2017. Pengaruh Perencanaan pajak, *leverage* dan *Size* terhadap *Return Saham* yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2015. *Jurnal Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Jakarta.
- Jogiyanto.2009.Analisis dan Desain Sistem Informasi.Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- kompas. (2017, 10 Maret). Kontribusi Pajak Pasar Modal Sepanjang 2016 Mencapai Rp 110 Triliun. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/10/123108626/kontribusi.pajak.pasar.modal.sepanjang.2016.mencapai.rp.110.triliun>.
- Nuryayi,Misbah dan Bernardin, Deden Edwar Yokeu.2015. Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bina Sarana Informatika Bandung*.
- Oktavia dan Jauhari, Arif., 2010. Pemgaruh Perencanaan Pajak terhadap *Return Saham*. *Jurnal Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta*.
- Oktiar, Tri., 2014. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
- Pradhono dan Christiawan Yulius Jogi . 2004. Pengaruh *Economic Value Added,Residual Income,Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* yang diterima Oleh Pemegang Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Rahnawati Ani., 2017. Pengaruh *Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor*.
- Rosa,Marvina dan Mulyani,Erly. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *OCF, Dan EVA* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang*.
- Sari, Winda, 2013, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Terhadap *Return Saham*

- (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2012), Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Silverawati, Sariguna Posma J K, dan Lombantoruan R., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Jakarta*.
- Siti Resmi. 2003. “Buku Satu Perpajakan Teori dan Kasus”. Penerbit: Salemba Empat.
- Suandy, Erly., 2003. “Perencanaan Pajak”. Jakarta: Salemba Empat
- Suherman Dan Siburian Anwar., 2013. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*.
- Sukma Beby Dewi., 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share* Dan *Price Book Value* Terhadap Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*.
- Susilo, Bambang., 2009. Pasar Modal: Mekanisme perdagangan Saham, Analisis sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Trisnawati Ita. 2009. Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi universitas STIE Trisakti Jakarta*.
- Tumbel Gilbert Ayub, Tinangon Jantje dan Walandouw Stanley K. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Sam ratulangi Manado*.
- Wahyuni Sri dan Ayem Sri., 2017. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*
- Yolanda Hayu Utami. 2015. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Debt Equity Ratio (DER) Secara Simultan Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Pnedidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat*.